

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Demensia**

##### **1. Definisi Demensia**

Demensia adalah penyakit degeneratif yang sering dialami pada individu yang berusia diatas 60 tahun. Demensia merupakan kondisi yang mengakibatkan kemampuan daya ingat menurun, kehilangan fungsi kognitif serta berdampak dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, demensia merupakan keadaan yang dialami seseorang yang ditandai oleh penurunan kemampuan ingatan, intelektual, dan emosional. Hal ini mengakibatkan seseorang yang mengalami demensia mengalami kemunduran dalam bahasa dan kekurangan dalam berpikir seperti pada umumnya. Seseorang yang telah memasuki usia tua beresiko kemungkinan besar mengalami demensia (Zahra & Putra, 2024).

Demensia merupakan kondisi yang menyebabkan penurunan fungsi kognitif dan memori yang cukup parah sehingga dapat mengganggu kehidupan sehari-hari seseorang. Seseorang atau lansia yang menderita dalam kehidupannya mengalami penurunan kemampuan dalam berpikir, kemampuan mengingat, orientasi, pemahaman, perhitungan, kemampuan bahasa, serta kemampuan untuk merencanakan dan melakukan aktivitas sehari-hari (Saras, 2023)

##### **2. Gejala Demensia**

Beberapa gejala umum yang sering muncul dan dialami oleh orang lanjut usia dengan demensia yaitu:

a. Gangguan memori

kesulitan dalam mengingat informasi baru atau mengingat sesuatu yang penting dalam kehidupan sehari-hari merupakan tanda gejala umum yang dialami oleh lansia dengan demensia.

b. Kesulitan berpikir

Lansia yang mengalami demensia sulit mengambil keputusan dan menemui hambatan dalam memecahkan masalah.

c. Perubahan perilaku

Perubahan dalam kehidupan sehari-hari yang dialami oleh penderita demensia yaitu perubahan dalam pola tidur, kecemasan, depresi, perubahan pola aktivitas.

d. Kesulitan dalam berkomunikasi

Dalam berkomunikasi kesulitan memahami bahasa baik lisan maupun tulis, dan kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat.

e. Kesulitan dalam menjalani kegiatan sehari-hari

Kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari terkadang lupa sudah melakukan kegiatan tersebut atau belum, seperti : mandi, berpakaian, memasak, menjaga kebersihan.

### 3. Penyebab Demensia

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan demensia sebagai berikut :

a. Usia

Pada umumnya, orang yang berusia lanjut diatas 60 tahun beresiko mengalami demensia .

b. Riwayat kesehatan keluarga

Riwayat kesehatan dalam keluarga memiliki peran penting , keluarga yang memiliki riwayat demensia, beresiko lebih besar mengalami demensia (Afconneri dkk., 2023).

c. Jenis kelamin

Ada penelitian yang menyebutkan bahwa demensia lebih sering dialami oleh wanita, dikarenakan ternyata sebagian besar wanita hidup lebih lama dibandingkan dengan pria (Maghfuroh dkk., 2023)

d. Gaya hidup

Seseorang yang mengalami penyakit hipertensi, diabetes dan lainnya beresiko lebih besar terkena demensia, apabila tidak segera mencegah dan melakukan perawatan kesehatan.

e. Gangguan kognitif

Seseorang yang mengalami gangguan kognitif memiliki faktor risiko yang lebih tinggi terkena demensia, dikarenakan demensia merupakan menurunnya kemampuan daya ingat serta penurunan fungsi kognitif.

**B. Konsep Activity Daily Living (ADL)**

**1. Definisi ADL**

Acitivity Of Daily Living (ADL) secara fisik merujuk pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara rutin oleh individu , seperti makan, minum, berpakaian, mandi, buang air besar atau kecil, berjalan, bangun tidur, berlari. (Damayanti dkk., 2020). ADL merupakan kegiatan harian yang dilakukan secara rutin untuk menjalankan fungsi – fungsi kehidupan sehari – hari yang dilakukan secara rutin

oleh seseorang. Sebagian besar orang yang memasuki masa lanjut usia atau lansia sering menganggap dirinya tidak berguna, hal ini beresiko terjadi ketergantungan. Seiring bertambahnya usia, penurunan daya ingat dan fungsi kognitif dapat mengurangi fleksibilitas serta masa otot. Hal ini dapat berdampak pada kegiatan sehari-hari. Tingkat aktivitas lansia dalam menjalani kegiatan sehari-hari akan memengaruhi pada kualitas hidupnya.

Activity of Daily Living (ADL) adalah kemampuan individu dalam menjalankan kegiatan sehari – hari tanpa dibantu oleh orang lain. Aspek – aspek yang perlu diperhatikan dari ADL seseorang adalah kemampuan untuk makan, bak atau bab, mandi, dan lainnya. Kemampuan seseorang dalam melakukan ADL dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, fungsi kognitif, kesehatan fisik, fungsi psikososial, dan kesejahteraan sosial (Rosidatussholikhah dkk., 2024)

## **2. Klasifikasi ADL**

Activity dailiy living tidak hanya tentang makan, minum dan lainnya, adapun berbagai jenis Activity Of Daily Living (Noer & Ners, 2022) yaitu :

- 1) ADL dasar adalah kemampuan seseorang untuk merawat diri sendiri, seperti makan, minum, mandi, berpakaian, pergi ke toilet, merapikan diri, dan bergerak dari satu tempat ke tempat lain.
- 2) ADL instrumental adalah aktivitas harian yang melibatkan penggunaan alat atau benda, contohnya menulis, menyiapkan makanan, menelepon, dan menggunakan uang.
- 3) ADL vokasional, yang berhubungan dengan pekerjaan atau aktivitas dalam sehari-hari.

- 4) ADL non vokasional, yang berkaitan dengan hobi, kegiatan dalam mengisi waktu luang seperti menjahit, menanam tanaman, rekreasi .

### **3. Faktor- faktor yang mempengaruhi ADL**

Tingkat aktivitas lansia dalam menyelesaikan aktivitas sehari-hari dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, tingkat pendidikan, kondisi kesehatan, jenis kelamin, fungsi kognitif, tingkat stress, hubungan sosial, aktivitas fisik dan gerakan lansia (Priyanto dkk., 2022)

#### **1) Umur dan tahap perkembangan**

Umur dan tahap perkembangan menunjukkan ciri-ciri serta kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan ADL. Pada seseorang yang mengalami lanjut usia mengalami perubahan dalam melakukan ADL sesuai usia dan status perkembangannya.

#### **2) Pendidikan**

Tingkat aktivitas dan kemandirian lansia dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan serta penurunan kemampuan fungsional. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung dapat mempertahankan hidup dan fungsi tubuh tetap baik lebih lama karena ada usaha menjaga kesehatan dan mencegah penyakit sejak awal.

#### **3) Kesehatan Fisiologis**

Kesehatan fisiologis mampu mempengaruhi dalam kemampuan ADL seseorang, gangguan dalam tubuh saling berkaitan dengan pemenuhan ADL, saat seseorang sakit dan mengalami gangguan dalam sistem tubuhnya maka mempengaruhi pemenuhan ADL nya.

#### 4) Fungsi kognitif

Tingkat kognitif dapat berpengaruh terhadap adl seseorang. Keadaan mental ataupun menurunnya fungsi kognitif dalam berfikir dapat menghambat kemandirian dalam melaksanakan ADL. Fungsi kognitif mencerminkan proses dimana seseorang menerima, memecahkan dan menyelesaikan masalah.

#### 5) Fungsi Psikososial

Fungsi psikososial mencerminkan kemampuan individu untuk mengingat pengalaman masa lalu atau yang terjadi sekarang secara realistis. Proses ini meliputi perilaku intrapersonal dan interpersonal. Contoh gangguan intrapersonal meliputi gangguan konsep diri atau ketidakstabilan emosi yang dapat mengganggu hubungan dalam keluarga dan lingkungan kerja. Sementara itu, gangguan interpersonal, seperti masalah komunikasi dan gangguan interaksi sosial, serta penampilan, juga dapat memengaruhi pemenuhan ADL.

#### 6) Tingkat stress

Stress adalah respon yang bersifat nonspesifik, stress bisa timbul dari dalam tubuh serta lingkungan yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Stress dapat bersifat fisiologis, seperti akibat trauma, atau psikologis seperti akibat kehilangan.

#### 7) Kondisi mental

Kondisi status mental dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan dasar seseorang. Pada lansia, kemampuan mengingat dan daya ingat biasanya mulai menurun dan bisa mengalami gangguan.

#### 8) Pelayanan kesehatan

Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang tersedia di masyarakat adalah posyandu lansia secara rutin dapat memelihara kesehatan serta adl pada lansia. Lansia yang rutin dan aktif berpartisipasi dalam posyandu akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan lansia yang tidak rutin mengikuti posyandu.

### **C. Konsep Lansia**

#### **1. Definisi Lansia**

Lansia atau yang dikenal dengan sebutan lanjut usia, adalah fase akhir atau tahapan akhir seseorang pada kehidupan. Lansia akan mengalami suatu proses yang dikenal sebagai proses penuaan, yang berarti proses menua. Menua adalah keadaan yang terjadi diakhir kehidupan manusia, dan menjadi tua merupakan proses alami yang dilalui seseorang setelah melewati tiga tahap yaitu masa kanak – kanak , dewasa dan lanjut usia .

Lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun keatas , baik laki- laki maupun perempuan, yang masih aktif beraktivitas dan bekerja, atau mereka yang tidak berdaya dan bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut World Health Organisation(WHO), lansia adalah individu yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok manusia yang berada di tahap akhir dari fase kehidupan mereka . Dalam proses penuaan, lansia mengalami berbagai perubahan, termasuk perubahan pada fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Perubahan fisiologis pada lansia mencakup penurunan sistem kekebalan tubuh, menjadikan lansia lebih rentan terhadap penyakit. Selain itu, lansia bisa mengalami perubahan kognitif dan psikososial , hal tersebut dapat

mempengaruhi kemampuan lansia dalam memenuhi kebutuhan fungsional, membuat keputusan, dan menjaga harmoni keluarga melalui aktivitas sehari-hari. Selanjutnya, lansia sangat mungkin mengalami perubahan fisik dalam penampilan, sistem organ internal, fungsi psikologis, dan sistem saraf, yang mempengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Maka dari itu penting untuk mengatasi perubahan ini untuk meningkatkan kesejahteraan hidup lansia serta meningkatkan kualitas hidup lansia dalam kebutuhan fisiologis, kognitif, dan psikososial mereka (Nasir dkk., 2024)

## 2. Klasifikasi Lansia

Menurut WHO lansia dapat dibagi berdasarkan tingkatan usia lanjut (A. Nugroho, 2020)

**Tabel 1. Klasifikasi Lansia**

No.	Tingkatan usia lanjut	Usia
1.	Usia pertengahan (middle age)	Usia 45 – 59 tahun
2.	Lanjut usia (elderly)	Usia 60 – 74 tahun
3.	Lanjut usia tua (old)	Usia 75 – 90 tahun
4.	Usia sangat tua (very old)	Diatas 90 tahun

## 3. Ciri – ciri lansia

Memasuki usia tua berarti mengalami berbagai perubahan dan penurunan seperti penurunan fisik, penurunan fungsi kognitif, kemampuan dalam daya ingat atau dan lain sebagainya, adapun ciri- ciri pada lansia (Diartin dkk., 2022) yaitu :

1. Lansia merupakan masa penurunan

Masa penurunan pada lansia umumnya disebabkan oleh faktor fisik dan

psikologis. Dalam hal ini motivasi serta dukungan sangat penting bagi lansia yang mengalami kemunduran .

2. Lansia termasuk dalam kelompok minoritas.

Keadaan ini dimulai dari sikap sosial yang berbeda- beda dan juga perbedaan pendapat lansia terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya.

3. Menua memerlukan perubahan peran.

Perubahan peran yang dialami oleh lansia terjadi karena mereka mulai mengalami penurunan dalam berbagai aspek baik fisik ataupun hal lainnya. Perubahan peran pada lansia sebaiknya dilakukan berdasarkan keinginan pribadi, bukan karena tekanan dari lingkungan.

4. Penyesuaian yang tidak baik pada lansia.

Perlakuan yang tidak baik terhadap lansia dapat menyebabkan mereka mengembangkan pandangan diri yang negatif, yang dapat memicu perilaku yang merugikan. Dari perlakuan buruk tersebut bisa berdampak pada lansia menjadi menarik diri, mudah tersinggung, dan memiliki harga diri rendah.

**4. Perubahan- perubahan pada lansia**

1. Perubahan fisik,

a. Pada lansia mengalami perubahan sel dan ekstra sel, mengakibatkan penurunan pada penampilan fisik, jumlah sel dalam tubuh menurun, mekanisme perbaikan sel terganggu.

b. Perubahan kardiovaskular yaitu lansia rawan mengalami hipertensi atau peningkatan tekanan darah dikarenakan terjadi penebalan dan kekakuan pada katup jantung, serta penurunan kemampuan dalam memompa darah

serta kelenturan pembuluh darah menurun

- c. Perubahan sistem pernapasan , pada lansia mengalami penurunan elastisitas paru, kekuatan otot- otot pernapasan menurun, sehingga rawan terjadi sesak nafas dan juga batuk.
- d. Perubahan integumen dengan pertambahan usia pada lansia maka dapat mempengaruhi fungsi dan penampilan kulit , seperti kulit mengendur, kulit mengalami keriput, menurunnya elastisitas pada kulit.
- e. Perubahan sistem persarafan terjadi akibat perubahan dalam struktur dan fungsi sistem persarafan, seperti stress, penurunan pada saraf panca indra, seperti penglihatan menurun, pendengaran menurun, sensitive terhadap perubahan suhu.
- f. Perubahan musculoskeletal, pada lansia rawan terjadi osteoporosis karena tulang menjadi rapuh, otot- otot pada tubuh sering kram dan tremor, perubahan pada sendi mengalami penurunan kekuatan dalam aktivitas ataupun berjalan.
- g. Perubahan gastrointestinal terjadi penurunan kesehatan gigi dan juga gizi seperti gigi ompong, berkurangnya rasa lapar, mudah kenyang, timbul konstipasi, menurunnya sensitivitas indra pengecap
- h. Perubahan genitourinaria terjadi frekuensi buang air kecil meningkat, pada lansia sering terjadi inkontinensia urine.
- i. Perubahan pada pendengaran terjadi penurunan pendengaran, membran timpani menjadi atrofi yang dapat menyebabkan gangguan pada daya pendengaran.

- j. Perubahan pada penglihatan terjadi penurunan pada daya penglihatan, beresiko mengalami katarak
2. Perubahan psikologis pada lansia dapat diamati melalui kondisi sosial mereka, emosional saat menghadapi suatu masalah maupun berhadapan dengan lingkungan sekitarnya.
3. Perubahan kognitif, pada lansia perubahan kognitif biasanya dipengaruhi oleh demensia atau kepikunan yang merubah proses penurunan daya ingat, bingung ,serta mudah lupa.
4. Perubahan sosial, pada lansia yang sendiri, menjadi janda atau duda, mengetahui lansia sebaya nya meninggal dunia, maka akan muncul perasaan kapan akan meninggal.
5. Kemunduran fisik seperti penurunan daya ingat, penurunan fungsi penglihatan dan pendengaran, muncul penyakit menular/ tidak menular, hal tersebut muncul karena organ – organ tubuh lansia mulai mengalami degenerasi (Putri, 2022)

**D. Hubungan antara demensia dengan tingkat activity of daily living (ADL)**

Pada dasarnya, proses menua adalah hal yang alami yang menunjukkan bahwa seseorang telah memasuki fase akhir hidupnya. Memasuki masa tua berarti mengalami berbagai perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Penurunan kondisi psikologis pada lansia disebabkan oleh demensia, yang mengakibatkan kemunduran dalam daya ingat, dan hal ini dapat berdampak pada aktivitas sehari-hari (Astuti, 2023). Activity Of Daily Living (ADL ) merupakan aktivitas normal

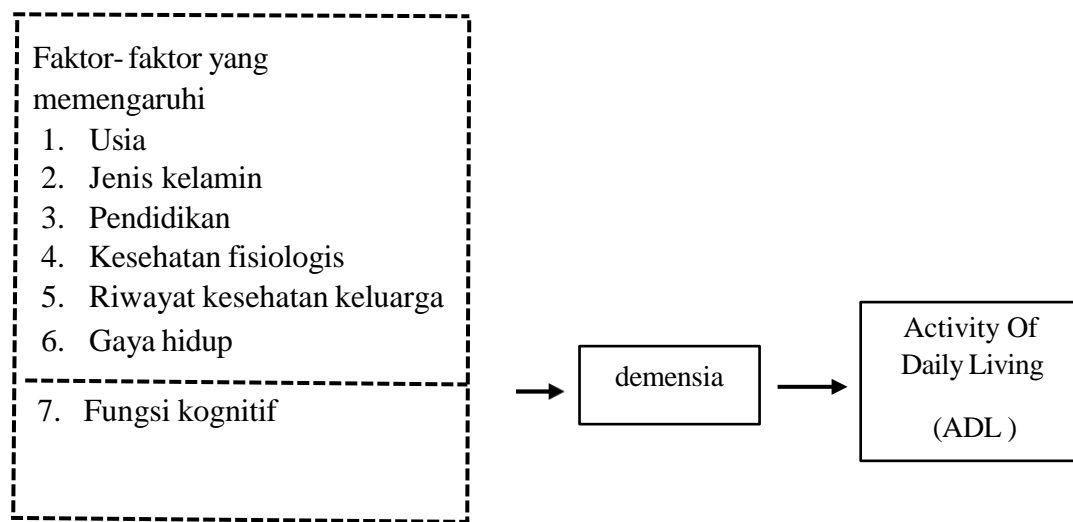
yang dilakukan setiap hari. ADL merupakan kemampuan individu untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari secara mandiri (Sari dkk., 2022). ADL (Activity Of Daily Living) adalah kemampuan seseorang untuk merawat dirinya sendiri, mulai dari bangun tidur, mandi, berpakaian dan seterusnya.

Tingkat ADL pada lanjut usia dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia. Kemampuan lansia dalam aktivitas sehari-hari berarti seberapa mandiri mereka melakukan kegiatan seperti mandi, berpakaian, menggunakan toilet, berpindah tempat, dan bergerak. Tingkat ADL pada lansia dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam melaksanakan aktivitas (Bahriah & Mutmainna, 2023). Studi pendahuluan yang lain menyebutkan bahwa penuaan disertai demensia merupakan penentu yang signifikan dalam ADL lansia karena demensia ditandai dengan penurunan fungsi kognitif dan ada hubungannya dengan pengaruh kemampuan ADL pada lansia dalam sehari-hari (Leton dkk., 2022).

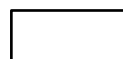
Seiring bertambahnya usia, seseorang cenderung mengalami penurunan, terutama dalam kesehatan fisik. Hal ini terutama berlaku bagi lansia yang menderita demensia, yang mengalami penurunan fungsi dan kepikunan. Kondisi ini dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan ketergantungan pada bantuan orang lain (Simamora dkk., 2024).

## E. Kerangka Teori

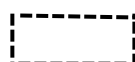
Berikut kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu :



### Keterangan :



: variabel yang diteliti



: variabel yang tidak teliti

**Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian**

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan dalam penelitian yaitu dugaan sementara atau jawaban sementara, yang melatarbelakangi penelitian, termasuk hubungan antar variabel dan uji kebenaran penelitian (Yuliawan, 2021). Maka hipotesis dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara demensia dengan tingkat *Activity Of Daily Living* (ADL) .